

## ABSTRAK

Suku Anak Dalam (SAD) atau yang sering disebut dengan kubu hidup di dalam hutan dan banyak menggantungkan diri dari hasil hutan. Karena kehidupan yang masih di dalam hutan maka SAD sangat rentan terhadap penyakit. Penyakit yang sering diderita oleh SAD seperti penyakit kulit, malaria, demam, luka akibat kegiatan sehari-hari dan masih banyak penyakit lain. Untuk memenuhi kesediaan obat-obatan SAD memanfaatkan hasil hutan seperti akar-akar obat dan daun obat yang mereka ketahui dari nenek moyang. Namun dalam pengobatan tradisional masih banyak juga tidak dapat disembuhkan, maka dari itu sangat perlu adanya pelayanan kesehatan terhadap SAD. Dasar dari penelitian ini ialah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 2 tahun 2018 mengenai Standar Pelayanan Minimal (SPM), dimana pemerintah wajib memberikan pelayanan dasar kepada publik. Jenis pelayanan dasar pada SPM bidang kesehatan terdapat 12 indikator yang sudah ditetapkan. Objek dalam penelitian ini ialah Puskesmas Aur Berduri Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin dan Suku Anak Dalam (SAD) di Kecamatan Nalo Tantan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi Partisipatif dan wawancara dengan narasumber yang berkopeten dengan penelitian ini. teori yang digunakan akan melihat bagaimana implementasi SPM berjalan di Puskesmas Aur Berduri. Selain itu puskesmas Aur Berduri memiliki program untuk SAD diantaranya adalah program yang menggratiskan pengobatan untuk SAD tanpa kartu apapun, selain itu kegiatan lain yaitu kunjungan terhadap SAD untuk pengobatan dan cek kesehatan gratis. selain itu persoalan yang menjadi hambatan dalam pelayanan kesehatan ialah akses ke lokasi pemukiman SAD masih sulit ditempuh karena banyak SAD bermukim di dalam hutan taman nasional ataupun di kebun-kebun warga dan bersifat nomaden atau berpindah-pindah. Implementasi SPM sudah diterapkan di Puskesmas Aur Berduri namun belum maksimal dilakukan dari 12 indikator hanya 2 indikator yang dapat terlaksana dengan maksimal. Untuk hubungan sosial budaya sangat mempengaruhi dalam pelayanan kesehatan terhadap SAD.

***Kata Kunci* : Implementasi, Standar Pelayanan Minimum, Suku Anak Dalam**

## **ABSTRACT**

The Suku Anak Dalam (SAD) or what is often referred to as a stronghold lives in the forest and depends a lot on forest products. Because life is still in the forest, SAD is very vulnerable to disease. Diseases that SAD often suffers from include skin diseases, malaria, fever, injuries from daily activities and many other diseases. To meet the availability of medicines, SAD utilize forest products such as medicinal roots and medicinal leaves that they know from their ancestors. But in traditional medicine there are still many that cannot be cured, therefore it is very necessary to have health services for SAD. The basis of this research is Government Regulation (PP) Number 2 of 2018 concerning Minimum Service Standards (SPM), where the government is required to provide basic services to the public. Types of basic services in the health sector MSS there are 12 indicators that have been set. The objects in this study were the Aur Berduri Community Health Center, Nalo Tantan District, Merangin Regency and the Anak Dalam Tribe (SAD) in the Nalo Tantan District. The research method used was participatory observation and interviews with competent informants in this study. The theory used will see how the implementation of SPM works at the Aur Berduri Health Center. In addition, the Aur Berduri health center has a program for SAD, including a program that eliminates treatment for SAD without any card, besides other activities, namely visits to SAD for free treatment and health checks. Apart from that, the problem that becomes an obstacle in health services is access to residential locations. SAD is still difficult to achieve because many SAD live in national park forests or in residents' gardens and are nomadic or move around. The implementation of SPM has been implemented at the Aur Berduri Health Center but it has not been optimally implemented, of the 12 indicators, only 2 indicators have been implemented optimally. Socio-cultural relations greatly affect health services for SAD.

***Keywords* : Implementation, Minimum Service Standards, Inner Tribe**